

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 03 Madiun Lor

Maudi Dian Maghfira ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

✉ maudidianm@gmail.com

Abstract: *Discovery learning model aims to develop student learning methods in which students are active in discovering and investigating knowledge first. This study aims to determine the effect of the use of discovery learning learning models on thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students. The population of this study were all fourth graders at SDN 03 Madiun Lor, totaling 77 students. The sample used in this study was class IV A, which consisted of 25 students as the control class and class IV B, which consisted of 25 students as the experimental class. The method used in this research is Quasi Experimental Posttest Only Design. Through the posttest scores given, the control class got an average score of 73.84 and the experimental class got an average score of 80.24. Based on the results of research and data analysis conducted, there is an effect of the use of discovery learning learning models on thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students. This can be shown by the results of hypothesis testing using the Paired Two Sample For Means technique with the acquisition of $T_{\text{arithmetic}} (6.941) > T_{\text{table}} (1.710)$ which if $T_{\text{arithmetic}} > T_{\text{table}}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an effect of the use of discovery learning learning models on thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students.*

Keywords: *Discovery learning model, Learning outcomes, Thematic*

Abstrak: Pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa yang dimana siswa aktif dalam menemukan dan menyelidiki pengetahuan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SDN 03 Madiun Lor yang berjumlah 77 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain *Posttest Only Control Desain*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes. Melalui nilai *posttest* yang diberikan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 73,84 dan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 80,24. Hasil nilai *posttest* tersebut kemudian akan dianalisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas kemudian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *Paired Two Sample For Means* dengan perolehan $T_{\text{hitung}} (6,941) > T_{\text{tabel}} (1,710)$ yang dimana jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD.

Kata Kunci : Model *discovery learning*, Hasil belajar, Tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan melalui lembaga ataupun nonlembaga (Putrayasa et al., 2014). Pendidikan sangat diperlukan untuk masa depan sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan dikarenakan guru yang berhubungan langsung dengan siswa.

Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 13 yang dimana pada kurikulum 13 menerapkan pembelajaran tematik untuk pendidikan tingkat SD. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain kemudian dijadikan satu kedalam tema (Abdul Kadir, 2014). Pembelajaran tematik lebih menekankan proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tema yang digunakan berkaitan dengan keadaan nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami (Hidayah, 2015).

Pada pembelajaran tematik seorang guru harus dapat mengaitkan tema satu dengan tema yang lain agar terjadi keterpaduan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga dimana siswa mencari sendiri permasalahan yang ada yang akan membuat pembelajaran akan lebih bermakna (Hidayani, 2016). Dalam pembelajaran tematik terdapat kelemahan yaitu siswa yang kesulitan dalam memahami materi dikarenakan dalam tema terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu mengaitkan mata pembelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu perlunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Model pembelajaran merupakan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki langkah-langkah didalamnya dengan tujuan mempermudah pembelajaran, menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran mudah dipahami (Shilphy & Octavia, 2020). Dalam proses pembelajaran guru harus membangkitkan semangat siswa melalui model-model pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus pandai memilih tema yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa yang dimana aktif dalam menemukan dan menyelidiki pengetahuan terlebih dahulu (Lia Puspita, Herpratiwi, 2015). Model *discovery learning* dapat diterapkan dikarenakan siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang dimana siswa lebih aktif dan pembelajaran akan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Madiun Lor diperoleh permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar tematik siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat sangat pasif dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Didalam kelas terdapat fasilitas yang memadai seperti LCD, sound, dan berbagai media pembelajaran, tetapi guru tidak menggunakan fasilitas tersebut dengan baik. Selain itu guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, padahal dalam pembelajaran tematik guru harus menggunakan model pembelajaran yang beragam. Pada proses pembelajaran guru hanya memberikan materi secara lisan dan siswa mendengarkan dan kemudian siswa diberikan tugas. Hal tersebut akan membuat siswa cepat bosan sehingga tidak fokus pada materi yang diajarkan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa yang dibawah KKM yaitu 71,9.

Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru harus menggunakan mode pembelajaran yang bervariasi seperti model *discovery learning*. Dari permasalahan diatas maka peneliti merujuk pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV. Tujuan penerapan model *discovery learning* adalah untuk melatih siswa mencari pengetahuannya sendiri yang hal itu dapat mempermudah siswa dalam mengingat pengetahuan yang didapatnya.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 03 Madiun Lor, Kota Madiun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimental). Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk mengetahui suatu treatment atau perlakuan terhadap hasil dalam situasi terkendali (Sugiyono, 2016). Desain dalam penelitian ini adalah *post-test Only with NonEquivalent Control Design* karena penelitian melibatkan dua kelas dalam sampel yaitu adanya kelas eksperimen dan kelas control serta menerapkan *posttest* pada dua kelompok tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 03 Madiun Lor dengan jumlah 77 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes berupa soal posttest. teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Adapun syarat sebelum melakukan uji-t yaitu: 1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal; 2) kedua data yang dianalisis bersifat homogen. Jika kedua syarat sudah terpenuhi maka dilakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

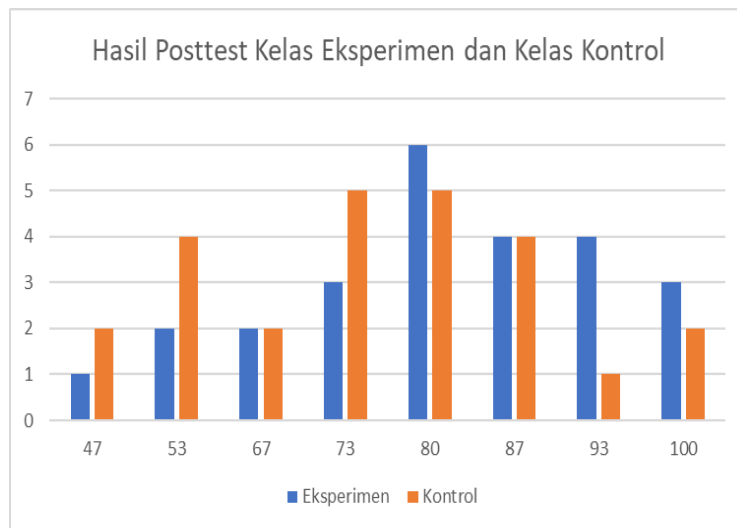
Sebelum melakukan pengambilan data, langkah awal yang harus dilakukan adalah menguji validitas instrument terlebih dahulu. Analisis instrument harus memenuhi uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Dalam uji validitas soal menggunakan rumus product moment yang dimana apabila r hitung $>$ r tabel maka soal dikatakan valid. Kemudian dilanjutkan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 21 yang diperoleh $0,825 > 0,60$ sehingga data memiliki reliabilitas tinggi.

Setelah melakukan uji validitas instrument langkah awal yang dilakukan saat proses penelitian yaitu peneliti memberikan suatu treatment kepada siswa yang dimana pada kelas IVB sebagai kelas eksperimen diberikan treatment berupa penggunaan model *discovery learning* dan pada kelas IV A sebagai kelas kontrol diberikan model konvensional yaitu *cooperative learning*. Setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda selanjutnya diberikan soal berupa posttest. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan treatment yang berbeda. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada tabel 1.

TABEL 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	80,24	73,84
Varians	212,6	245,55
Standar Deviasi	14,581	15,67
Skor Maksimum	100	100
Skor Minimum	47	47

Selanjutnya data hasil belajar tematik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan ke dalam diagram.



GAMBAR 1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pada tabel 1 dan gambar 1 diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki nilai maksimum yang sama yaitu 100 dan nilai minimum 47.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Liliefors pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah data dikatakan berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama (Nuryadi et al., 2017). Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji F maka varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model *discovery learning* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* maka terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD.

Dari hasil analisis uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} (0,13) < L_{tabel} (0,17)$, dan pada kelas kontrol $L_{hitung} (0,14) < L_{tabel} (0,17)$ yang dimana apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas diketahui varians terkecil terdapat di kelas eksperimen yaitu 212,606 dan varians terbesar terdapat di kelas kontrol yaitu 245,556. Pada uji homogenitas diketahui $F_{hitung} (1,154) < F_{tabel} (1,983)$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah uji homogenitas maka dilakukan uji hipotesis yang diketahui $T_{hitung} (6,94) > T_{tabel} (1,71)$. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penggunaan model *discovery learning* diterapkan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diberikan model konvensional yaitu *cooperative learning*. Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat melalui hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda di masing-masing kelas. Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan rata-rata nilai hasil posttest kelas

eksperimen yaitu 80,24 dan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yaitu 74,84 yang dimana rata-rata lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar tematik pada kelas eksperimen yang diberikan model *discovery learning* dan kelas kontrol diberikan model konvensional yaitu *cooperative learning* dikarenakan adanya perbedaan perlakuan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Pada model *discovery learning* siswa lebih aktif menggali pengetahuan sendiri melalui penemuan hal ini sesuai dengan pendapat (Hazimah & Muhammadi, 2021) sedangkan pada *cooperative learning* guru terlalu banyak menjelaskan materi. Pada model *discovery learning* terdapat langkah-langkah, yaitu: (1) stimulus, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) verifikasi, (6) generalisasi.

Pada tahap stimulus, guru memberikan pernyataan kepada siswa yang mendorong siswa untuk bertanya. Setelah itu siswa dianjurkan untuk membaca buku dan diarahkan untuk merumuskan masalah. Pada tahap identifikasi masalah, siswa diberikan kesempatan merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan sebagai jawaban sementara. Pada tahap pengumpulan data, guru memberikan kebebasan kepada siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk dibuktikan apakah benar atau tidak hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pengolahan data, siswa wajib mencatat informasi yang didapatkan saat mengumpulkan data sebelumnya. Pada tahap verifikasi, siswa melakukan presentasi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang sudah dirumuskan. Kemudian tahap terakhir yaitu generalisasi, dimana pada tahap ini membuat kesimpulan dari hasil penemuan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan langkah-langkah *discovery learning* tersebut terbukti bahwa pembelajaran siswa lebih aktif. Hal tersebut akan membuat siswa lebih paham mengenai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna (Patandung, 2017). Berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada guru yang dimana siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, hal tersebut akan membuat siswa jenuh sehingga kurang memahami materi yang diberikan. Perbedaan cara mengajar yang menggunakan model *discovery learning* dengan model konvensional jelas akan memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu model *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir. Selain itu pembelajaran akan lebih diingat dan lebih bermakna karena siswa melakukan penemuannya sendiri (Kristin & Rahayu, 2016). Selain memiliki kelebihan model *discovery learning* juga memiliki kelemahan yaitu apabila siswa terlalu banyak maka akan memakan waktu yang lebih banyak. Selain itu siswa yang kurang aktif akan sulit mengikuti pelajaran jika menggunakan model *discovery learning* (Kristin & Rahayu, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan menggunakan Uji-T yang diketahui $T_{hitung} (6,94) > T_{tabel} (1,71)$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut (1) guru dapat menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa (2) untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti model *discovery learning* terhadap hasil belajar yang dikaitkan dengan motivasi belajar maupun berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Kadir, H. A. (2014). Pembelajaran Tematik. PT Raja Grafindo Persada.
2. Hazimah, N., & Muhammadi. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 1–8. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2693>
3. Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
4. Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
5. Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
6. Lia Puspita, Herpratiwi, L. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 95–111.
7. Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian* (S. Media (ed.)).
8. Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
9. Putrayasa, I. M., Syahrudin, & Margunayasa, G. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Mimbar PGSD* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>
10. Shilphy, A., & Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
11. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.